

Lesson Study PPL PPG Prajabatan Bersubsidi Gelombang III di Sekolah Dasar

Restu Aji Puryanto^{1*}, I Gusti Ngurah Japa² 

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: rajipuryanto@gmail.com

Abstrak

Lesson study muncul sebagai salah satu alternatif yang berguna untuk mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Sekarang ini masih banyak praktik pembelajaran di Indonesia yang cenderung melakukan pembelajaran secara konvensional. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar dari pada siswa belajar, dan secara keseluruhan hasilnya tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Adapun tahapan-tahapan dalam *Lesson study* yaitu: (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*); (3) Refleksi (*See*). Dalam hal ini, *Lesson study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan di Kelas IV SD Negeri 1 Banjar Jawa Semester II Tahun Ajaran 2018/2019 ke arah yang jauh lebih efektif. Fokus yang paling utama dari *Lesson study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Kata Kunci: *Lesson Study*, Kelas IV, Aktivitas Siswa, Pembelajaran

Abstract

Lesson study emerges as a useful alternative to overcome the problem of learning practices that have been seen as ineffective. Currently there are still many learning practices in Indonesia that tend to do conventional learning. Conventional learning practices of this kind tend to emphasize how teachers teach rather than students learn, and overall the results do not contribute much to improving the quality of student learning processes and outcomes. The stages in *Lesson study* are: (1) Planning (*Plan*); (2) Implementation (*Do*); (3) Reflection (*See*). In this case, *Lesson study* can be used as an alternative to encourage changes in learning practices carried out in Class IV SD Negeri 1 Banjar Jawa Semester II Academic Year 2018/2019 in a much more effective direction. The most important focus of *Lesson study* is the development and learning carried out by students, for example whether students show interest and motivation in learning, how do students work in small groups, how do students carry out assignments given by the teacher, and other matters relating to activities, participation, and conditions of each student in participating in each lesson. Thus, the focus of attention is no longer only on how the teacher teaches as usual in a classroom supervision carried out by the principal or school supervisor.

Keywords: *Lesson Study*, Class IV, Student Activity, Learning

History:

Received : December 27, 2022

Revised : January 09, 2023

Accepted : February 11, 2023

Published : February 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Pendidikan sering dikaitkan dengan usaha untuk menciptakan sumberdaya manusia dapat menghadapi tantangan global yang sangat pesat. Dengan pendidikan yang baik maka kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah (UU No 19 Tahun 1989 Pasal 13). Dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara pembaruan

kurikulum, penambahan sumber belajar, peningkatan mutu tenaga pengajar, serta penggunaan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *Lesson study*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui metode ceramah. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). *Lesson study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Dalam *lesson study*, bukan hanya guru yang melaksanakan pembelajaran saja yang dapat memetik manfaat, namun terlebih lagi para observer (guru lain/mitra, mahasiswa, dosen dan pihak pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, *Lesson study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, *Lesson study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif. Dalam hal ini, mahasiswa PPL PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha dituntut tidak hanya dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun juga dapat melaksanakan *open class* dalam *lesson study* dalam rangka membentuk guru profesional.

Penyusunan laporan *Lesson study* ini sebagai salah satu bentuk tagihan dari LPTK Universitas Pendidikan Ganesha untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan PPL PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dilaksanakan di SDN 1 Banjar Jawa.

2. METODE

Lesson study merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Mulyana (Rusman, 2010:395) menyebutkan ada empat tahap dalam melakukan *Lesson study*, yakni:

Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini guru yang tergabung dalam *Lesson study* secara kolaboratif menyusun RPP yang berpusat kepada peserta didik. Perencanaan berawal dari analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti: kompetensi dasar, cara membelajarkan peserta didik, menyiasati kekurangan fasilitas belajar, dan secara kolaboratif juga guru-guru mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan tersebut. Dari hasil analisis guru-guru tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan RPP untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada dua kegiatan yakni kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk

mempraktikan RPP yang telah disusun bersama dan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru-guru yang bertindak sebagai observer atau pengamat.

Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh seluruh peserta *Lesson study* yang dipandu oleh seorang ketua. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya sendiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam *Lesson study* sebagai bentuk untuk menindaklanjuti hasil dari refleksi terhadap kegiatan *Lesson study*. Tindak lanjut ini sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Selanjutnya menurut *Indonesia Center for Lesson study* (Sumar Hendayana, 2009: 7-10), *Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu :

Tahap Perencanaan (Plan)

Tahapan ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik, bagaimana supaya peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Perencanaan diawali dari analisis perencanaan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya para guru bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rencana pembelajaran atau *lesson plan, teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik serta metode evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (Do)

Untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Sebelumnya, dalam perencanaan telah disepakati siapa guru model yang akan diimplementasikan pembelajaran dan sekolah yang akan menjadi tuan rumah. Tahapan ini berfungsi untuk mengujicoba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Guru-guru lain dari sekolah yang bersangkutan atau guru dari sekolah lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran.

Lembar observasi pembelajaran perlu dimiliki oleh para pengamat sebelum pembelajaran dimulai. Para pengamat dipersilahkan mengambil tempat di ruang kelas yang memungkinkan dapat mengamati aktivitas peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung para pengamat tidak boleh saling berbicara dengan sesama pengamat dan tidak mengganggu aktivitas dan konsentrasi peserta didik. Keberadaan pengamat di ruang kelas selain mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan bukan mengevaluasi dulu.

Tahap Refleksi (See)

Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru yang dipandu oleh kepala sekolah atau fasilitator MGMP untuk membahas pembelajaran.

Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan penyampaian pesan-kesan dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas peserta didik. Tentunya, kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk

perbaiki pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa memang dalam pelaksanaannya *Lesson study* terdiri dari tiga tahapan yaitu pertama, tahap *plan*. Pada tahap ini berlangsung diskusi secara intensif, dalam diskusi ini dilakukan pemilihan guru model dan pembuatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh peserta *Lesson study*. Kedua yaitu tahap *do*. Pada tahap ini semua perencanaan yang telah dirancang pada tahap *plan* dipraktikkan oleh guru model dan guru lain berperan sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru model. Sebelum kegiatan *do* dimulai biasanya para guru peserta *Lesson study* melakukan *breafing* terlebih dahulu. Ketiga yaitu tahap *see*. Pada tahap ini seluruh peserta *Lesson study* membentuk forum diskusi yang dipimpin oleh seorang moderator dimana setelah kegiatan dibuka oleh moderator dilanjutkan dengan penyampaian kesan oleh guru model saat melakukan kegiatan pembelajaran pada tahap *do*. Guru lain yang bertugas sebagai observer juga menyampaikan hasil pengamatan mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model. Masalah yang ada dipecahkan secara bersama, dan solusinya dipakai sebagai bahan masukan untuk pembelajaran setiap guru di masing-masing sekolah tempat mereka bertugas dan itu diartikan sebagai tahap tindak lanjut dari kegiatan *Lesson study*.

Lesson study ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 1 Banjar Jawa dengan jumlah peserta didik sebanyak 43 orang dengan laki-laki berjumlah 25 orang dan perempuan 18 orang. Waktu Pelaksanaan *Lesson study* ini berlangsung pada hari Kamis, 28 Maret 2019.

Data pelaksanaan *Lesson study* diperoleh dengan melakukan pengamatan selama tahap *plan* berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh rekan guru sebagai observer sebanyak 2 orang. Observer mengamati bagaimana guru model menguji coba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Selanjutnya guru model dan Observer akan melakukan diskusi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan pengamat memberi saran dan kritik demi perbaikan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada tahap *see*.

Wawancara adalah proses tanya jawab untuk memperoleh informasi tertentu yang dilakukan oleh observer pada saat guru selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru setelah diterapkannya *Lesson study*.

Dalam *lesson study* ini, metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sehingga dapat diketahui apakah *Lesson study* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita dengan subtema Benda tunggal dan Campuran pembelajaran 5 yang diajarkan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan RPP, dan soal tes hasil belajar.

Untuk mengetahui apakah peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan *Lesson study*, maka guru model dan observer akan menggunakan standar kelulusan belajar minimum yang digunakan oleh pihak sekolah sebagai dasar penetapan peserta didik telah tuntas atau belum dalam proses pembelajaran. Peserta didik dinyatakan lulus jika nilainya lebih besar dari nilai standar minimum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Besarnya standar ketuntasan belajar minimum (KKM) oleh pihak sekolah disesuaikan dengan potensi peserta didik di sekolah tersebut. Besarnya KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 70. Peserta didik dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila dia bisa mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 70. Apabila nilainya kurang dari 70 maka dia belum dikatakan tuntas dalam pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Plan merupakan kegiatan inti sebelum terlaksananya pembelajaran *lesson study*. Tahap *plan* bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu

membelajarkan peserta didik secara efektif serta membangkitkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan untuk mempersiapkan *lesson study*. *Plan* menjadi kunci keberhasilan sebuah kegiatan. Didalam *plan* dibicarakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Di dalam *plan* juga ditentukan guru model atau guru buka kelas yang akan tampil dalam pembelajaran *lesson study*. Selanjutnya secara bersama dirancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah-langkah pembelajaran dan proses pembelajaran serta menyiapkan alat bantu pembelajaran yang dianggap paling baik. RPP yang dibuat bersama oleh tim disesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas. Selanjutnya proses pembelajaran dirancang mulai dari membuka pelajaran hingga menutup pembelajaran.

Berdasarkan *plan* tersebut maka dilaksanakan *do*. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model yang disepakati atau permintaan sendiri untuk memperbaiki RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang ada di RPP dapat terlaksana dengan baik. Namun waktu untuk melaksanakan kegiatan penutup dan evaluasi belum berjalan sesuai dengan waktu yang telah dicantumkan di RPP. Secara keseluruhan peserta didik terlihat sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 4, dengan materi keberagaman karakteristik individu, penokohan, dan jenis pekerjaan. Hampir seluruh peserta didik aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran terlihat ketika banyak siswa yang mengacungkan jari ketika diminta untuk bermain peran. Peserta didik aktif bertanya ketika belum memahami tentang materi yang dipelajari, maka guru memberikan instruksi untuk bertanya kepada teman dalam satu kelompok, apabila teman dalam satu kelompok tidak bisa memecahkan masalah maka boleh bertanya pada kelompok yang lain. Jika kelompok lain juga belum bisa menemukan solusi maka boleh bertanya kepada guru. Guru selalu melakukan pendekatan dan bimbingan apabila ada yang kesulitan.

Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *lesson study* yang lainnya (dosen pembimbing, guru pamong, mahasiswa kolega, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat). Pada kegiatan *do* observer menemukan masalah selama kegiatan antara lain: 1) Beberapa siswa berbicara terlalu bersemangat dan mengomentari setiap gerak-gerik temanya; 2) Terdapat siswa sulit dalam memahami materi yang diberikan, dan juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas; 3) Terdapat siswa tidak menghargai teman dengan memberikan komentar-komentar negative kepada teman yang presentasi.

Tahap *see* dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Tahapan ini diawali dengan guru model menceritakan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan maupun kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Kesempatan berikutnya diberikan kepada anggota kelompok perencana yang dalam tahap *do* bertindak sebagai pengamat. Kritik dan saran disampaikan secara bijak tanpa merendahkan demi perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada tahap *see* beberapa solusi yang direkomendasikan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus berikutnya, yaitu: 1) Guru melakukan teguran lisan secara langsung agar siswa dapat terkondisikan dengan baik; 2) Guru melakukan pendekatan dan bimbingan kepada peserta didik dan memberikan penguatan serta motivasi agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran; 3) Penggunaan media yang lebih bervariasi lagi untuk menarik perhatian siswa; 4) Guru melakukan teguran lisan secara langsung dan menasehati peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil refleksi *lesson study*, guru model dan observer membuat kesepakatan, agar solusi yang telah diberikan bisa diterapkan kembali pada pembelajaran berikutnya. Selain itu, kelebihan yang sudah nampak harus dipertahankan dan dicoba untuk diterapkan di kelas lainnya. Sehingga kegiatan pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *lesson study* dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* berjalan dengan baik dan secara umum dapat membuat siswa belajar aktif. Namun ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki ke depannya, antara lain sebagai berikut. 1) Pengendalian kelas yang masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang melakukan gerakan lain diluar aktivitas gerakan yang diberikan, 2) Penggunaan bahasa verbal lebih diperhatikan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan berkompetisi positif, 3) Ada beberapa siswa yang terlihat tidak termotivasi dalam belajar, 4) Penggunaan media pembelajaran lebih yang dapat menarik perhatian dan keaktifan peserta didik lebih diperbanyak. Dari kegiatan *Lesson Study* yang sudah dilaksanakan, dapat diberikan saran/rekomendasi sebagai berikut: 1) Diharapkan guru dan teman seprofesi bisa bekerja sama yang baik untuk saling memberikan masukan yang positif agar proses pembelajaran menjadi semakin baik kedepannya, 2) Manajemen kelas agar lebih divariasikan sehingga kelas tidak terasa monoton. Serta manajemen waktu juga sangat penting untuk lebih diperhatikan

5. REFERENSI

- Bill Cerbin & Bryan Kopp. *A Brief Introduction to College Lesson study. Lesson study Project.* online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>.
- Catherine Lewis (2004) *Does Lesson study Have a Future in the United States?*. Online: http://sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm.
- Herawati,dkk. 2011. *Lesson study Berbasis Sekolah.* Malang: Universitas Negeri Malang
Lesson study Research Group online: tc.edu/lessonstudy/whatislessonstudy.html.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>.
- Santayasa, I.W. 2009. *Implementasi Lesson study Dalam Pembelajaran.* Nusa Penida: Universitas Pendidikan Ganesha
- Sudrajat, A. 2018. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2018/09/12/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>.
- Widodo, A. Sumarno, U. Nurjhani, M. Riandi. 2007. *Peranan “ Lesson study” dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahapeserta didik Sebagai Calon Guru.* Tidak dipublikasikan. Bandung : FMIPA UPI Bandung.